

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 6

TAHUN 2006

Pabrik Banyak yang Mengebor Air Tanah

JAKARTA — Banyak pabrik di Jakarta Barat mengebor air tanah. Akibatnya warga RW 05, Kelurahan Tegal Alur, Kecamatan Kalideres, Jakbar, kesulitan mendapatkan air bersih. Mereka terpaksa antre berjam-jam untuk mendapatkan air bersih.

Musim kemarau telah membuat sejumlah sumur warga kering. Menurut Ketua RW 05, Tegal Alur, Haji Ne'an, sebelumnya wilayah RW 05 tidak pernah kesulitan air. Warga

cukup menggali tanah sedalam tiga meter saja air sudah ke luar. Tapi karena banyak pabrik di sekitar permukiman warga yang mengebor secara liar, air tanah di sekitar permukiman warga banyak tersedot.

Saat ini, lanjut, Ne'an, ribuan warganya tidak bisa mendapatkan air bersih dari tangki air tandon yang dulu disediakan Pemda DKI Jakarta. Sebab, tangki tandon air itu hilang sejak 6 tahun lalu. "Untuk meringankan

beban warga, kami berinisiatif mengebor dua pompa air dengan biaya sekitar Rp 5 juta," kata Ne'an, Kamis (21/9).

Hilangnya tangki tandon air, membuat warga kesulitan untuk meminta bantuan dari mobil tangki air. Tidak mungkin mobil tangki harus menunggu antrean warga yang berusaha mendapatkan air.

Sejumlah warga juga sudah mulai mendapatkan air dari membeli dari tukang air. Tapi sebagian warga tidak mampu

melakukannya. Sebab harganya mahal. Satu pikul berisi dua jeriken air harganya Rp 2 ribu.

Dengan kondisi ini, mereka harus rela antre di sumur bor yang dibuatnya. Padahal RW 05 terdiri atas delapan RT, atau sekitar 4 ribu jiwa. Ne'an berharap Pemprov DKI dapat meringankan beban warga melalui pengalokasian dana Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK). ■ dwo